



Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

<http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>

Kata Serapan Dalam Bahasa Dawan (*Uab Meto*) Pada Masyarakat Nano Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan

Wanti E. Kase^a, Ona D. Bani^b, Arnol A. Kolnel^c

Universitas Persatuan Guru 1945 NTT^{abc}

Wantikasee01102000@gmail.com^a, onandunbani@gmail.com^b, arnoldkolnel@gmail.com^c

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 26 Juni 2025

Direvisi: 27 Juli 2025

Disetujui: 12 Desember 2025

Keywords:

KataSerapan, Bahasa Dawan, Uab Meto.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji Kata Serapan Dalam Bahasa Dawan (*Uab Meto*) Pada Masyarakat Nano Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan. masalah dalam penelitian ini adalah apa saja kata serapan dalam bahasa Dawan (*Uab Meto*). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kata serapan dalam bahasa Dawan (*Uab Meto*). Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperluas pengetahuan penulis tentang kata serapan bahasa Dawan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori linguistik struktural. Dimanakahajian atau telaan bahasa harus bersifat deskriptif, bahasa mempunyai aturan-aturan tersendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan beberapa kata serapan dalam bahasa dawon yaitu 1. Kata serapan langsung dalam bahasa dawon seperti kata *forok*, dan *oto*; 2. kata serapan berubah dalam bahasa dawon seperti kata *klas*, *bol*, *anin*, *sulat*, *kofi*, *tasu botil*, *lok*, *fatu*, *loko*, *lelken*, *beskoet*, *mistal*, *los*, dan *kuk*; 3. kata serapan Slang dalam bahasa dawon seperti kata *bestie*, *kulot*, *krop*, dan *kibol* 4. kata serapan istilah dalam bahasa dawon seperti kata *skol*, *nalkoba*, *kovid-19*, *hp*, *pupuk*, *lokte* dan *lesa*.

Abstract

This study aims to find out the Thesis entitled "Loan Words in the Dawan Language (Uab Meto) in the Nano Community, Kualin District, South Central Timor Regency. The problem in this study is what are the loan words in the Dawan language (Uab Meto). The purpose of this study is to find out the loan words in the Dawan language (Uab Meto). The benefits of this study are to expand the author's knowledge about loan words in the Dawan language. The theory used in this study is the theory of structural linguistics. Where the study or analysis of language must be descriptive, language has its own rules. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Based on the results of this study, several loan words were found in the Dawan language, namely 1. Direct loan words in the Dawan language such as the words forok, and oto; 2. loan words that change in the Dawan language such as the words klas, bol, anin, sulat, kofi, tasu botil, lok, fatu, loko, lelken, beskoet, mistal, los, and kuk; 3. Slang loan words in the language dawon such as the words bestie, kulot, krop, and kibol 4. loan words in the dawon language such as the words skol, nalkoba, covid-19, hp, pupuk, lokte and lesa.

✉ Alamat korespondensi:

Kampus FKIP, Jl. Perintis Kemerdekaan III/40, Kota Kupang

E-mail: kip.j3p@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu sistem simbol bunyi yang memiliki makna dan juga artikulasi yang di hasil oleh alat ucap yang sifatnya arbitrer dan juga konvensi, digunakan sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Nuraiza, 2020:215). Kegiatan komunikasi ini yang akan mengakibatkan penyerapan terjadi dimana-mana, baik budaya, kesenian, maupun bahasa. Proses penyerapan ini bisa terjadi melalui kegiatan apa saja. Khusus proses penyerapan bahasa biasanya terjadi melalui interaksi komunikasi lisan maupun tulisan, sampai kemudian terbentuk kata serapan.

Kata serapan dari bahasa sansekerta dan belanda mempengaruhi kosakata bahasa Indonesia secara signifikan, khususnya dalam konteks ilmiah dan teknologi. (Wurianto, 2015:23) Kata serapan merupakan kata-kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah, kemudian digunakan dalam bahasa Indonesia (Chaer, 1998 :54). Bahasa serapan dapat terjadi melalui aktifitas pengajaran bahasa misalnya, seseorang yang menguasai dua bahasa (bilingual) atau lebih (multilingual) ,maka bahasa kedua akan banyak mempengaruhi bahasa pertama. Dilihat dari segi statusnya bahasa dibagi menjadi bahasa Daerah, bahasa Nasional dan bahasa Negara (Peteda, 1991 :234).

Kata Serapan berasal dari bahasa lain (bahasa daerah atau bahasa luar negeri). Bahasa lain tersebut diintegrasikan kedalam bahasa Indonesia yang kemudiaan ejaan, Ucapan, dan tulisannya disesuaikan untuk memperkaya kosa kata dan dapat di gunakan masyarakat secara umum (Umar, 2010:87). Setiap individu memiliki cara tersendiri dalam menyapaikan perasaan dan gagasannya taupun menyebutkan benda-benda disekitarnya. Proses penyerapan kata asing pada zaman dulu dilakukan dengan spontan berdasarkan cinta rasa seseorang dan memungkinkan orang

untuk menyatakan isi hatinya dengan teapat dan cermat yang sebelumnya tidak mungkin, karena tidak adanya kata atau ungkapannya dalam bahasa Indonesia. Maka dari itu dilakukan penyerapan kata asing dengan cara mengambil kata dari bahasa asing tersebut untuk mempertajam daya ungkap pemakai bahasa Indonesia.

Bahasa daerah adalah penamaan bahasa yang digunakan oleh kelompok orang yang anggota-anggotanya secara relatif memperlihatkan frekuensi interaksi yang lebih tinggi diantara mereka dibanding dengan mereka yang tidak bertutur kata dalam bahasa daerah (Sugihastutui, 2003:76). Biasanya Bahasa daerah digunakan sebagai ikatan-ikatan kekerabatan dan upacara-upacara yang berkaitan dengan lingkungan hidup masing-masing.

Bahasa Dawan sebagai salah satu kekayaan budaya Indonesia terus mengalami dinamika seiring perkembangan zaman. Salah satu faktor yang mempengaruhi bahasa adalah masuknya kata-kata dari bahasa lain khususnya dalam konteks perkembangan teknologi seperti *nanoteknologi*. Fenomena ini menarik untuk diteliti, mengingat belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji kata serapan dalam bahasa daerah terutama dalam konteks teknologi yang sangat spesifik seperti *nanoteknologi*. Bahasa Dawan (*Uab Meto*) merupakan salah satu aset daerah yang perlu di lestarikan dan di dimanfaatkan dalam hubungan dengan pengembangan kebudayaan daerah, sesuai dengan penjelasan UUD 1945.

Bahasa Dawan (*Uab Meto*) pada masyarakat Nano Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan di pakai sebagai alat komunikasi anggota masyarakat yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: dalam upacara adat, rapat-rapat anggota masyarakat untuk membicarakan hal-hal yang dibicarakan dalam kehidupan

bersama dan dominan dipakai dalam percakapan sehari-hari.

Melihat peran Bahasa Dawan (*Uab Meto*) pada masyarakat Nano Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan yang penting, peneliti berniat untuk melakukan penelitian tentang bentuk kata serapan yang ada dalam Bahasa Dawan (*Uab Meto*) yang sering di gunakan dalam percakapan sehari-hari.

Contoh:

<i>Auuah</i>	=	Saya makan
<i>Ho muah</i>	=	Engkau/ kamu makan
<i>In nah</i>	=	Dia makan
<i>Hit tah</i>	=	Kita/Anda makan
<i>Hai miah</i>	=	Kami makan
<i>Sinnah</i>	=	Mereka makan

Berdasarkan latar belakang yang telah digambarkan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian, dengan judul "Kata Serapan dalam Bahasa Dawan (*UabMeto*) Pada Masyarakat Nano Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan" dengan tujuan untuk mengetahui Kata Serapan Dalam Bahasa Dawan atau (*uabmeto*) pada Masyarakat Nano Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Berikut ini dipaparkan hasil kajian pustaka penelitian terdahulu terhadap pergeseran makna kata serapan Penelitian pertama oleh Rizqy(2008) Berjudul "Penyerapan Istilah Asing Register Kedokteran Pada Rubrik Kesehatan Surat Kabar *Republika* Edisi Januari -Maret (2008)". Hasil penelitian ini adalah (1) bentuk register kedokteran yang diserap berdasarkan penyesuaian ejaan dan lafal pada rubrik kesehatan surat kabar *repuhlika* edisi Januari sampai Maret 2008 terdapat dua bentuk, yaitu bentuk penyerapan dengan penyerapan ejaan dan lafal serta penyerapan utuh atau penyerapan tanpa penyesuaian bentuk ejaan dan lafal. Bentuk penyerapan dengan perubahan yang berupa penyesuaian ejaan

dan lafal terdiri atas tiga bentuk penyerapan, yaitu penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal, penyerapan dengan penyesuaian lafal tanpa penyesuaian ejaan, dan penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal sekaligus; (2) berdasarkan proses penyesuaian ejaannya, terdapat sejumlah istilah yang tidak sesuai dengan kaidah penyesuaian ejaan yaitu istilah pasien, multipatologis, imobilisasi, dan stroke.

Persamaan penelitian Rizqy(2008) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kata serapan, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Rizqy 2008 menitikberatkan pada penyerapan istilah asing register kedokteran pada rubrik kesehatan surat kabar *Republika* edisi Januari-Maret 2008, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada kata serapan dalam bahasa Dawan atau (*UabMeto*) pada masyarakat Nano Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan .

Ronni Marten Ndun, dan Ona Diana Bani, (Maret 2022:78-79) Dengan Judul Jurnal Interferensi Morfologis Verba Dawan dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Tulis Siswa Kelas VIII SLTP. Hasil Penelitian Ini menunjukkan bahwa dalam karangan siswa-siswaw kelas VIII SLTP Negeri 4 Nekamese, Kabupaten Kupang Terdapat kesalahan pembentukan kata dalam kalimat. Penyebab kesalahan ini adalah pengaruh bahasa ibu siswa dalam hal ini bahasa dawan, dan proses belajar bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia yang belum efektif. Dalam penelitian ini, kami berasumsi bahwa kesalahan pembentukan kata yang terdapat dalam karangan siswa terutama disebabkan oleh pengaruh negatif bahasa dawan dalam berbahasa Indonesia atau interferensi bahasa Dawan dalam bahasa Indonesia. Asumsi ini didasarkan pada hasil pengamatan kami sebagai berikut. (a) pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah ini belum efektif, artinya, pembelajaran bahasa Indonesia belum berhasil membentuk

kemampuan membentuk kata yang tepat yang dapat dipilih untuk digunakan sesuai dengan konteks kalimat; (b) penggunaan bahasa di lingkungan sekolah dan masyarakat dalam situasi informal masih di dominasi oleh penggunaan bahasa Dawan bahkan dalam situasi formal pun masih terdapat penggunaan bahasa Dawan; (c) proses interferensi terjadi sebagai bentuk usaha siswa dalam mengatasi masalah kesulitan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi; dan (d) pembelajaran bahasa tidak membenturkan untuk membentuk kemampuan berbahasa dan peletakan dasar kebahasaan tetapi cenderung memberikan teori yang dihafalkan anak.

Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa interferensi morfologis terjadi karena perbedaan sistem bahasa Dawan dengan sistem bahasa Indonesia berdasarkan fenomena sebagai berikut.

1. Fenomena ini merupakan fenomena terbesar yang menimbulkan interferensi morfologis verba bahasa Dawan dalam bahasa Indonesia. Bahasa dawon memiliki pembentukan verba yang berbeda dari pembentukan verba dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Dawan, verba dibentuk dengan kritik kata-ganti personal dengan pokok kata kerja. konstruksi berkritik ini langsung diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan bentuk kata ganti personal yang berbentuk kritik itu sebagai subjek pelaku dengan pokok kata kerja sebagai predikatnya. Konsep morfologis ini sangat kuat dalam diri anak-anak yang kemampuan berbahasa (bahasa Dawan) terbentuk secara alamiah.

2. Fenomena Ketiadaan

Fenomena yang turut mempengaruhi terjadinya interferensi adalah fenomena ketiadaan walaupun kecil dan mudah diatasi melalui strategi pembelajaran yang tepat. Dalam bahasa Dawan tidak terdapat perangkat formatif verba pasif. Itulah

sebabnya, siswa yang belum mempelajari bahasa Indonesia dengan baik akan memindahkan pembentukan verba pasif bahasa dawon kedalam pembentukan verba basahaindonesia. pembentukan verba bahasa Dawan berciri sintaksis yakni penempatan objek di awal kalimat sebagai subjek dengan diikuti predikat verba yang terdiri atas subjek pelaku dan verba dasar atau pokok kata kerja.

ACUAN TEORI

Acuan yang digunakan peneliti bermuara pada teori sosiolinguistik dalam memecahkan masalah. Sosiolinguistik sebagai cabang ilmu linguistik memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa di dalam masyarakat. Sosiolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial (*socialbehavior*) yang dipakai dalam peristiwa komunikasi karna masyarakat itu terdiri atas individu yang saling mempengaruhi dan saling tergantung. Bahasa sebagai milik masyarakat juga tersimpan dalam diri masing-masing individu. (Sari, 2015:201) sosiolinguistik yaitu bidang ilmu antara disiplin yang mempelajari bahasa dalam masyarakat. (Marni, 2016:3) sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri serta berbagai variasi bahasa, dan hubungan diantara penutur di dalam masyarakat bahasa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi. Maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang di teliti.

Metode penelitian deskriptif cenderung digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama dalam pengumpulan data serta

menggambarkan data secara alamiah. Lebih lanjut Cresswell (2015:1) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif, seperti wawancara, observasi dan analisis dokumen.

HASIL PENELITIAN

Proses Penyerapan Kata Dalam Bahasa Dawan Pada Masyarakat Nano Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan

Dalam konteks bahasa Indonesia, penyerapan kata terjadi ketika kata-kata dari bahasa asing (seperti Inggris, Arab, Belanda, dll) atau dari bahasa daerah digunakan dalam bahasa Indonesia baik secara utuh maupun dengan penyesuaian ejaan, bunyi, atau makna.

Arsyad (2024:35) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pola suatu bahasa yang mengambil dari bahasa lain. Contohnya dalam bahasa Indonesia yaitu, munculnya bahasa serapan yang masuk dalam bahasa ini selain disebabkan faktor interaksi masyarakat, juga disebabkan faktor pesatnya ilmu pengetahuan di berbagai bidang dan kehidupan.

Bahasa Dawan selalu berkembang sejalan dengan kemampuan budaya masyarakat pemakaiannya. Pengembangan bahasa Dawan antara lain dilakukan dengan menyerap kata-kata dari berbagai bahasa baik itu bahasa Indonesia maupun bahasa daerah lainnya, kata serapan berupa kata kerja ke dalam bahasa Dawan dapat terjadi karena pengaruh dari bahasa Indonesia dan bahasa daerah lainnya. Selain itu bahasa Dawan mempunyai sifat yang terbuka sehingga memungkinkan untuk menerima bahasa lain yang diperlukan.

Kata serapan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Dawan cukup banyak kosakata. Hal ini disebabkan oleh keakraban

pemakaiannya dengan kosakata itu sudah sangat menyatu dengan lidah masyarakat Dawan. Kosakata itu dapat didefinisikan sebagai kosakata yang berasal dari bahasa Indonesia bahkan dapat pula kosakata yang tidak terlihat ciri keakrabannya.

Merujuk dari apa yang telah diuraikan sebelumnya bahwa kata serapan tidak hanya terjadi pada bahasa Indonesia saja tetapi bisa juga terjadi pada bahasa-bahasa daerah, salah satunya yaitu bahasa Dawan pada masyarakat Nano Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan. Berikut ini adalah kutipan data atau kata-kata serapan bahasa Dawan sebagai berikut :

1. *Anin* (Angin)
Neno i "Anin"anfumaneunle,uf
Hari ini "**angin**" bertiup sangat kencang
2. *Kulu* (Guru)
Au tata anlail "kulu"nbi SD Negeri Nano.
Kakak saya menjadi "**guru**" di SD Negeri Nano
3. *Kofi* (Kopi)
Ama niun" kofi"mabukaenokkokis.
Bapa minum "**kopi**" sambil makan kue
4. *Loko* (Roko)
Au tata an tok manasbo"loko"
Kaka saya duduk sambil mengisap "**roko**"
5. *Sulat* (Surat)
Au tui "Sulat"neoau sama et kuan
Saya menulis "**Surat**" buat bapak saya di kampung
6. *Jelken* (Jergen)
Autaooe es "Jelken"
Saya mengisi air di "**jergen**"
7. *Botil* (Botol)
Auiunoe nbi "Botil"
Saya minum air di "**Botol**"
8. *Klas* (Gelas)
Au iunoe nbi"Klas"
Saya minum air di "**Gelas**"
9. *Bol* (Bola)
Oli na tik "Bol"
Adik menendang "**Bola**"
10. *Tasu* (Tacu)
Auenaansos" Tasu"feu nbi soba kolbano
Ibu saya membeli "**Tacu**" di pasar kolbano
11. *Lok* (Rok)

- Ausos "Lok" feu*
Saya membeli "**Rok**" Baru
12. *Mistal (Mister)*
Autoit "Mistal"
Saya minta "**Mister**"
13. *Fatu (Batu)*
Auait "Fatu"
Saya mengambil "**Batu**"
14. *Beskoet (Biskuit)*
Bi Selin ansos " Beskoet"
Selin membeli "**Beskuit**"
15. *Los (Dus)*
Ausos "Los" feumbi soba
Saya membeli "**Dus**" baru di pasar
16. *Alu (Aluk)*
Ena na "Hanu" he napau ane
Ibu pegang "**Alu**" untuk tumbuk padi
17. *Forok (Garpu)*
Mait kau "Forok"
Ambil saya "**Garpu**"
18. *Lesa (Desa)*
"Lesa" nane atoni maneun leuf mes bife fuaes
"**Desa**" itu banyak laki-laki tetapi perempuan sedikit
19. *Kibol (Kaki Botol)*
Bi sinta anpaek nos " Kibol "
Sinta memakai celana "**Kibol** "
20. *Bestie (kawan)*
Au "Bestie " anmanin
"**Besti**" saya sakit
21. *Krop (Baju pendek)*
Au sos fanu " Krop " mbi soba
Saya beli baju "**Krop** " di pasar
22. *Kulot (celana kaki lebar)*
Au paek noso naek onle " Kulot "
Saya pakai celana besar seperti "**Kulot** "
23. *Nalkoba (Narkoba)*
Au tata niun " Nalkoba "
Kakak saya minum "**Narkoba** "
24. *Kovid-19 (COVID-19)*
Au oli na pen menas " Kovid-19 "
Adik saya terkena penyakit "**COVID-19** "
25. *HP (HP)*
Au " HP " kan muif internet
"**HP** " saya tidak ada internet
26. *Pupuk (Pupuk)*
Au he ait " Pupuk "
Saya mau mengambil "**Pupuk**"
27. *Loktel (Dokter)*

- Au nai na men TBS "Loktel " es na leko menas*
Kakek saya sakit TBS "**Dokter** " yang sembuhkan
28. *Skol "Sekolah"*
Au oli na "skol" et TK
Adik saya sekolah di TK
29. *Oto (mobil)s*
Au sae "Oto "
Saya naik "**Oto** "
30. *Klas (Kelas)*
Au anah sae " Klas "
Anak saya naik "**Kelas** "

PEMBAHASAN

Untuk menggambarkan hasil penelitian dengan jelas maka peneliti akan menganalisis hasil data yang di dapat dari lokasi penelitian yaitu kata serapan dalam bahasa Dawan adalah kata-kata yang diambil atau diserap dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah yaitu bahasa Dawankemudiaan digunakan dalam bahasa penerimaan dengan perubahan bentuk, makna, dan bunyi Proses penyerapan ini telah menambah sejumlah besar kata ke dalam bahasa Dawan sehingga bahasa Dawan mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan zaman.

Kata serapan dalam bahasa Dawan pada masyarakat Nano

Kata serapan dalam bahasa Dawan adalah kata-kata dari bahasalain yang dimasukan atau diadopsi ke dalam bahasa Dawan, baik secara utuh maupun dengan perubahan bunyi, bentuk, atau makna digunakan oleh penutur bahasa Dawan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata serapan langsung

Kata serapan langsung adalah kata-kata dari bahasa Indonesia yang diambil tanpa mengalami perubahan bentuk atau ejaan.

Data 17. *Forok (Garpu)*

Mait kau " Forok "

Ambilkan saya "**Garpu** "

Kata "*Forok*" menjadi Garpu dapat di ucapakan dengan bunyi yang sama dalam (bahasa Indonesia, bahasa Belanda maupun Bahasa Dawan) karena tidak mengalami perubahan bunyi atau ejaan. Kata "*Forok*" diserap langsung dari (bahasa belanda, bahasa Indonesia) ke bahasa Dawan namun dalam

ucapannya tidak ada perubahan dan memiliki makna yang sama

Data 29. *Oto* (mobil)

Au sae “ **Oto** “

Saya tumpangi “ **mobil** “

Bahasa Dawan seperti kata “*Oto*” dapat diucapkan dengan bunyi yang berbeda dalam bahasa melayu kupang “*Oto*” artinya mobil atau kendaraan beroda empat.

Kata serapan berubah

Kata serapan berubah adalah kata yang diambil dari bahasa asing atau bahasa Dawan, dengan perubahan bentuk atau ejaan, dan pelafalan, atau bentuk agar sesuai dengan kaidah bahasa Dawan mnghilangkan satu huruf :

Data 30. *Klas* (Kelas)

Au anah sae “ **klas** “

Anak saya naik “ **kelas** “

Kata Kelas menjadi “*klas*” diucapkan dengan bunyi yang berbeda dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata “*Klas*” diucapkan dengan kata kelas, bahasa Dawan di ucapakan dengan mengubah atau menghilangkan huruf /e/ dengan bunyi kerana disaat pengucapan kelas menjadi *klas* ada tekan yang membedakan pengucapan kedua kata (artinya posisi lida berada di tengah dan agak ke dalam mulut).

Data 9. *Bol* (Bola)

Oli na tik “ **Bola** “

Adik saya menendang “ **Bola** “

Kata Bola menjadi “*Bol*” diucapkan dengan bunyi yang berbeda dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata “*Bol*” di ucapkan dengan kata Bola, bahasa Dawan diucapkan dengan mengubah atau menghilangkan huruf / a / dibedakan dengan cara pengucapannya, kata bola diucapkan dengan bibir tidak membulat sedangkan *bol* diucapkan dengan bibir membulat.

Data 1. *Anin* (Angin)

Neno i “ **Anin** “ *anfu maneun le, uf*

Hari ini “ **Angin** “ bertiup sangat kencang

Kata Angin menjadi “*Anin*” diucapkan dengan bunyi yang berbeda dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata

“*anin*” diucapkan dengan kata angin, bahasa Dawan diucapkan dengan mengubah atau menghilangkan huruf /g/ sehingga angin menjadi *anin* pengucapannya /g/ angkat bagian belakang lidah ke langit-langit lunak (velum).

- Kata serapan berubah menggantikan satu huruf :

Data 5. *Sulat* (Surat)

Au tui “ **sulat** “ *neo au ama et kuan*

Saya “ menulis “ **surat** “ buat bapak saya di kampung

Kata Surat menjadi “*Sulat*” diucapkan dengan bunyi yang berbeda dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata “*Sulat*” menjadi Surat. Bahasa Dawannya diucapkan dengan mengubah huruf / r / menjadi / l / sehingga menjadi “*Sulat*” kedua kata diucapkan dengan bunyi yang berbeda /r/ ujung lidah diletakan dekat langit-langit keras (bagian alveolar, tepat di belakang gigi atas) sedangkan kata /l/ ujung lidah menyentuh bagian alveolar (di belakang gigi atas), menutup jalur udara bagian tengah.

Data 3. *Kofi* (kopi)

Ama niun “ **kofi** “ *ma bukae nok kokis*

Bapak minum “ **kopi** “ sambil makan kue.

Kata Kopi menjadi “*Kofi*” diucapkan dengan bunyi yang berbeda dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata “*Kofi*” di ucapakan dengan Kopi. Bahasa Dawan di ucapkan dengan mengubah huruf / p / Menjadi / f / sehingga menjadi “*kofi*” kedua kata diucapkan dengan bunyi yang berbeda /p/ kedua bibir menutup rapat udara di tahan sejenak di dalam mulut lalu bibir dibuka secara tiba-tiba sehingga udara keluar dengan letupan, sedangkan /f / bibir bawah menyentuh gigi atas udara dikeluarkan terus-menerus di cela sempit antara gigi dan bibir bawah.

Data 8. *Klas* (Gelas)

Au iun oe mbi “ **Klas** “

Saya minum air di “ **Gelas** “

Kata Gelas menjadi “*Klas*” diucapkan dengan bunyi yang berbeda dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata “*Klas*” di ucapakan dengan gelas. bahasa Dawan di ucapkan dengan mengubah huruf /

g / Menjadi / k / sehingga menjadi “Klas kedua kata yang diucapkan dengan bunyi yang sama /g/ bagian belakang lidah menekan ke velum (sama seperti /k/), sedangkan /k/ bagian belakang lidah menekan ke langit-langit lunak (velum)

Data 10. *Tasu* (Tacu)

Au ena an sos “ tasu “ feu nbi soba kolbano

Ibu saya membeli “ **Tacu** “ di pasar kolbano

Kata Tacu menjadi “*Tasu*” diucapkan dengan bunyi yang berbeda dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata “Tasu” diucapkan dengan kata Tacu. Bahasa Dawan diucapkan dengan mengubah huruf / c / menjadi / s / sehingga menjadi “*Tasu*” pada kedua kata diucapkan dengan bentuk bibir yang sama.

Data 7. *Botil* (Botol)

Au iun oe mbi “ Botil “

Saya minum air di “ **Botol** “

Kata Botol menjadi “*Botil*” diucapkan dengan bunyi yang berbeda dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata “*Botil*” diucapkan dengan kata Botol. Bahasa Dawan diucapkan dengan mengubah huruf /o/ menjadi /i/ sehingga menjadi “*Botil*” pada pengucapan dengan bibir berbentuk bulat dengan lida agak kedalam mulut. .

Data 11. *Lok* (Rok)

Au sos “ Lok “ feu

Saya membeli “ **Rok** “ baru

Kata Rok menjadi “*Lok*” diucapkan dengan bunyi yang berbeda dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata “*Lok*” diucapkan dengan kata Rok. Bahasa Dawan diucapkan dengan mengubah huruf / r / menjadi / l / sehingga menjadi “*Lok*” kedua kata diucapkan dengan lida meyentuh langit-langit dan bibir membulat.

Data 13. *Fatu* (Batu)

Au ait “ Fatu “

Saya mengambil “ **Batu** “

Kata Batu menjadi “*Fatu*” diucapkan dengan bunyi yang berbeda dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata “*Fatu*” diucapkan dengan Batu. Bahasa Dawannya diucapkan dengan mengubah huruf

/f/ menjadi /b/ sehingga menjadi “*Fatu*” kedua kata diucapkan dengan bunyi yang berbeda /f/ bibir bawah menyentuh gigi atas udara dilepas terus-menerus melalui celaan sempit itu tidak ada getaran pita suara, sedangkan /b/ tutup kedua bibir rapat-rapat tahan udara di dalam mulut buka bibir tiba-tiba sambil menggetarkan pita suara.

Data 4. *Loko* (Rokok)

Au tata an tok manasbo “ Loko “

Kakak saya duduk sambil mengisap “ **Rokok** “ Kata Rokok menjadi “*loko*” diucap

kan dengan bunyi yang berbeda dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata “*Loko*” di ucapkan dengan kata Rokok bahasa Dawan diucapkan dengan mengubah huruf / r / menjadi / l / sehingga menjadi “*Loko*” ” kedua kata diucapkan dengan lida meyentuh langit-langit dan bibir membulat.

Data 6. *Jelken* (Jerigen)

Au tao oe es “ Jelken “

Saya mengisi air di “ **Jerigen** “

Kata Jerigen menjadi “*Lelken*” diucapkan dengan bunyi yang berbeda dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata “*Lelken*” diucapkan dengan kata Jerigen bahasa Dawan, diucapkan dengan mengubah huruf / j / menjadi / l / sehingga menjadi “*Lelken*” jerigen diucapkan dengan bibir melebar sedangkan *lelken* diucapkan dengan lidah menyentuh langit-langit.

Data 14. *Beskoet* (Biskuat)

Bi selin an sos “ Beskoet “

Selin membeli “ **Biskuit** “

Kata Biskuit menjadi “*Beskoet*” diucapkan dengan bunyi yang berbeda dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata “*Beskoet*” diucapkan dengan kata Biskuit bahasa Dawan, di ucapkan dengan mengubah huruf / i / menjadi / e/ tidak ada perbedaan pada pengucapannya kerana ketika diucapkan dengan bibir atas menyentuh bibir bawa.

Data 12. *Mistal* (Mister)

Au toit “ Mistal “

Saya minta “ **Mister** “

Kata Mister menjadi “*Mistal*” diucapkan dengan bunyi yang berbeda dalam

bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata “*Mistal*” diucapkan dengan mengubah huruf / r / menjadi / l / sehingga menjadi “*Mistal*” kedua kata diucapkan dengan bunyi yang berbeda /r/ ujung lidah diletakan dekat langit-langit keras (bagian alveolar, tepat di belakang gigi atas) sedangkan kata /l/ ujung lidah menyentuh bagian alveolar (di belakang gigi atas), menutup jalur udara bagian tengah.

Data 15. *Los* (Dus)

Au sos “Los “feu mbi soba

Saya membeli “**Dus**” di pasar

Kata Dus Menjadi “*Los*” diucapkan dengan bunyi yang berbeda dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata “*Los*” diucapkan dengan Dus. Bahasa Dawan diucapkan dengan mengubah huruf /d/ menjadi / l / sehingga menjadi “*Los*” kedua kata diucapkan dengan bunyi yang berbeda /d/ ujung lidah menyentuh gusi atas bersuara, pita suara bergetar udara ditahan lalu dilepas cepat dari mulut, sedangkan /l/ ujung lidah menyentuh gusi atas udara mengalir keluar dari sisi lidah, bukan tengah.

- Kata serapan berubah yang meng gantikan dua huruf :

Data 2. *Kulu* (Guru)

Au tata an lail “Kulu “ mbi SD Negeri Nano

Kakak saya menjadi “**Guru**” di SD Negeri Nano

Kata Guru Menjadi “*Kulu*” diucapkan dengan bunyi yang berbeda dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata “*Kulu*” diucapkan dengan Guru. Bahasa Dawan diucapkan dengan mengubah huruf /g / dan / r / menjadi / k / dan / l / sehingga menjadi “*Kulu*” pada kedua kata diucapkan dengan bunyi yang berbeda / g / bagian belakang lidah menyentuh langit-langit lunak (velum) dan / r / ujung lidah menyentuh gusi atas sedangkan / k / pengucapannya sama seperti kata /g / dan /l / pengucapannya sama seperti / r /.

Kata serapan Slang

Kata serapan slang adalah Istilah gaul yang diadopsi dari bahasa asing seperti “cool” yang di adaptasi kedalam bahasa sehari-hari.

Data 19. *Kibol* (Kibol)

Bi sinta an paek nos “Kibol “

Sinta memakai celana “**Kibol**”

Kata “*Kibol*” diucapkan dengan bunyi yang sama dalam bahasa Indonesia, bahasa gaul atau slang. Dalam bahasa Indonesia kata serapan gaul “*Kibol*”

Data 20. *Bestie* (kawan)

Au “Bestie” an manin

“**Besti**” saya sakit

Kata “*Bestie*” diucapkan dengan bunyi yang berbeda dalam bahasa Indonesia gaul atau slang. dalam bahasa Indonesia kata serapan gaul “*Bestie*” diucapkan dengan “Teman (sahabat) “

Data 21. *Krop* (Baju pendek)

Au sos fanu “Krop “ mbi soba

Saya beli baju “**Krop**” di pasar

Kata “*Krop*” diucapkan dengan bunyi yang sama dalam bahasa Dawan maupun bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata “*Krop*” di ucapkan dengan kata *Krop*, bahasa Dawan pun diucapkan dengan bunyi yang sama.

Data 22. *Kulot* (celana kaki lebar)

Au paek noso naek onle “Kulot “

Saya pakai celana besar seperti “**Kulot**”

Kata “*Kulot*” diucapkan dengan bunyi yang sama dalam bahasa Dawan maupun bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata “*Kulot*” di ucapkan dengan kata *Kulot*, bahasa Dawan pun diucapkan dengan bunyi yang sama.

Kata serapan istilah

Kata serapan Istilah dalam bahasa Dawan adalah kata-kata istilah (biasanya bersifat teknis atau ilmiah) yang di ambil dari bahasa lain seperti bahasa Indonesia, Portugis, Inggris), lalu diadopsi dan disesuaikan dalam bahasa Dawan, baik dalam segi pengucapan, penulisan, maupun makna, untuk memenuhi kebutuhan kosakata dalam bidang tertentu seperti pendidikan, agama, pemerintahan, dan teknologi.

Data 23. *Nalkoba* (Narkoba)

Au tata niun “Nalkoba “

Kakak saya minum “**Narkoba**”

Kata Narkoba menjadi “*Nalkoba*” diucapkan dengan bunyi yang berbeda dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata “*Nalkoba*” menjadi Narkoba. Bahasa Dawannya diucapkan dengan mengubah huruf /r/ menjadi /l/ sehingga menjadi “*Nalkoba*” kedua kata diucapkan dengan bunyi yang sama / r / ujung lidah menyentuh gusi atas, sedangkan /l/ pengucapannya sama seperti /r /.

Data 24. *Kovid-19* (COVID-19)

Au oli na pen menas “Kovid-19”

Adik saya terkena penyakit “**COVID-19**”

Kata kovid-19 berasal dari covid-19 (bahasa Inggris) Artinya penyakit atau virus yang menular. Diucapkan dengan bunyi yang berbeda dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata “*kovid-19*” diucapkan dengan kata Covid-19 bahasa Dawan diucapkan dengan mengubah huruf / c / menjadi / k / sehingga menjadi “*kovid-19*” kedua kata diucapkan dengan bunyi yang berbeda / c / bagian tengah lidah menyentu langit-langit keras udara ditahan di belakang lidah, lalu dilepaskan tiba-tiba, sedangkan / k / bagian belakang lidah menyentuh langit-langit lunak (velum).

Data 25. *HP* (HP)

Au “HP” kan muif internet

“**HP**” saya tidak ada internet

Kata “HP” diucapkan dengan bunyi yang sama dalam bahasa Dawan maupun bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata “*HP*” diucapkan dengan kata HP, bahasa Dawan pun diucapkan dengan bunyi yang sama.

Data 26. *Pupuk* (Pupuk)

Au he ait “Pupuk”

Saya mau mengambil “**Pupuk**”

Kata “Pupuk” diucapkan dengan bunyi yang sama dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata “*Pupuk*” diucapkan dengan kata Pupuk, bahasa Dawan pun diucapkan dengan bunyi yang sama.

Data 28. *Skol* (Sekolah)

Au oli na “Skol” et TK

Adik saya “**Sekolah**” di TK

Kata “Skol” diucapkan dengan bunyi yang berbeda dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata “*Skol*” diucapkan dengan kata Sekolah, bahasa Dawan diucapkan dengan menghilangkan huruf / e // a / dan / h / menjadi “*Skol*” kata yang diucapkan dengan bunyi yang berbeda / e // a / dan / h / tidak memiliki bunyi konsonan.

Data 27. *Loktel* (Dokter)

Au nai na men TBS “Loktel” es na leko men as

Kakek saya sakit TBS “**Dokter**” yang sembuhkan

Kata “Loktel” menjadi dokter berasal dari Docter (bahasa Inggris) berarti tenaga medis atau orang yang ahli dalam bidang kesehatan. Diucapkan dengan bunyi yang berbeda dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata “*Loktel*” diucapkan dengan kata Dokter, bahasa Dawan diucapkan dengan mengubah huruf / d / menjadi / l / sehingga menjadi “*Loktel*” kedua kata diucapkan dengan bunyi yang berbeda / d / ujung lidah menyentuh gusi atas udara dari paru-paru ditahan sebentar di belakang lidah, lalu dilepas cepat sedangkan / l / ujung lidah menyentuh gusi atas (sama seperti / d /).

Data 18. *Lesa* (Desa)

“Lesa” nane atoni maneunleuf mes bife fuaes

“**Desa**” itu banyak laki-laki tetapi perempuan sedikit

Kata “Lesa” diucapkan dengan bunyi yang berbeda dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata “Lesa” diucapkan dengan Desa. Bahasa Dawannya diucapkan dengan mengubah huruf / l / menjadi / d / sehingga menjadi “*Lesa*” pada kedua kata diucapkan dengan bunyi yang berbeda / d / ujung lidah menyentuh gusi atas udara dari paru-paru ditahan sebentar di belakang lidah, lalu dilepas cepat sedangkan / l / ujung lidah menyentuh gusi atas (sama seperti / d /).

Kutipan Kata-kata diatas berasal dari bahasa Indonesia namun bentuk dan pengucapannya berubah agar cocok dengan fonologi (sistem bunyi) Bahasa Dawan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kata serapan dalam bahasa dawan adalah kata-kata dari bahasa lain yang dimasukkan atau diadopsi ke dalam bahasa Dawan, baik secara utuh maupun dengan perubahan bunyi, bentuk, atau makna digunakan oleh penutur bahasa Dawan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini bentuk-bentuk kata serapan dalam bahasa dawan:

1. Kata serapan langsung kata *forok*, dan *oto*.
2. Kata serapan berubah dalam bahasa dawan seperti kata *klas*, *bol*, *anin*, *sulat*, *kofi*, *tasu botil*, *lok*, *fatu*, *loko*, *lelken*, *beskoet*, *mistal*, *los*, dan *kulu*.
3. Kata serapan Slang dalam bahasa dawan seperti kata *besti*, *kulot*, *krop*, *kibol*.
4. Kata serapan istilah dalam bahasa dawan seperti kata *skol*, *nalkoba*, *kovid-19*, *hp*, *pupuk*, *loktel*, *lesa*.

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bahasa Dawan (*UabMeto*) perlu dipertahankan oleh masyarakat Timor sebagai salah satu bahasa yang telah dimiliki.
2. Disarankan pula agar ada penelitian lebih lanjut terhadap kata serapan dalam masyarakat Timor pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, S. (2014). *Menulis Artikel Jurnal dengan Gaya Retorika Bahasa Inggris*. Jakarta Barat: Halaman Moeka Publishing.

Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bhratara Karya Aksa.

Creswell. John W. 2015. *Penelitian kualitatif dan desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka: Pelajaran.

Marni, W. (2016). *Campur Kode dan Alih Kode dalam Peristiwa Jual Beli di Pasar Labuan Tobelo Kecamatan Wakorumba Kabupaten Buton Utara*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2 (1). 1-15. Diperoleh pada 15 Desember 2020, dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/view/1529>.

Nuraisa. V. W. (2020) *proses pemakaian kata serapan dan istilah asing dalam opini pada harian serambi Indonesia*. *Jurnal Sains Riset (JRS)*. 10(1). 57-66 <https://Journal.Unigha.ac.id/index.php/JSR/Article/view/217>.

Pateda, Mansur. 1991. *Linguistik Terapan*. Flores: Nusa Indah.

Risqy, Fardianto Rahman. 2008. "Penyerapan Istilah Asing Register kedokteran pada Rubrik Kesehatan Surat Kabar Republik Edisi Januari-Maret 2008" (Skripsi S-1 Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Roni Marten Ndun dan Ona Diana Bani. *Jurnal Interferensi morfologi verb a Bahasa Dawan dalam pemakaian Bahasa Indonesia tulis siswa kelas VIII SLTP Volume 11/edisimaret/2022*.

Sari, Rikhe Purnama. 2020. "Kata Serapan yang terdapat pada Poster di Balai Latihan Kerja Padang". *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa & Sastra*. 5 (1). 151-158. <http://dx.doi.org/10.31604/linguistik.v5i1.151-158>.

Umar, A. dan D. N. (2010). *Sosiolinguistik dan Psikolinguistik (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Pustaka Widayarsana.

Wuriyanto, A. B. (2015). *Kata Serapan Sansekerta dalam Bahasa Indonesia*. *Jurnal Keilmuan bahasa, sastra, dan pengajarannya*. Vol 1 No. 2, Oktober 2015, 125-134.